

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepanjang berdiri hingga tanggal 13 Agustus 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjatuhkan sebanyak 316 sanksi administratif kepada pelaku industri di pasar modal. Sanksi administratif berupa denda tersebut telah dikenakan kepada para pelaku di industri pasar modal lantaran sejumlah pelanggaran. Misalnya, karena keterlambatan penyampaian laporan berkala, keterlambatan penyampaian laporan selain laporan berkala, keterlambatan pengumuman keterbukaan informasi maupun karena kasus pelanggaran ketentuan di bidang pasar modal (www.hukumonline.com, 2014).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut karena ketepatan waktu juga dapat memengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Hal ini diatur di dalam PSAK No. 1 tahun 2009 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Nur Azizah dan Ratih Kumalasari, 2013).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PMK/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor

independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit (Oviek Dewi Saputri dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2012).

Disamping itu, pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik. Tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Thio Anastasia Petronila, 2007 dalam Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma, 2010). Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian laporan audit (*audit report lag*) akan memengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan

yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati, 2010).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri dll. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti opini audit, reputasi KAP, gender auditor, *audit fee* dll.

Berikut faktor-faktor non keuangan (internal dan eksternal) yang menyebabkan *audit report lag* yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis Industri

Ashton, *et al.*, (1987) dalam Christian Noverta Togasima dan Yulius Jogi Christiawan (2014) membagi jenis industri menjadi dua golongan besar yakni industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Dari kedua sektor tersebut ditemukan bahwa *audit report lag* industri sektor keuangan memiliki waktu yang lebih singkat daripada sektor non keuangan. Primsa Bangun dan Subagyo (2012) dalam Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung Ulupui (2014) juga menyatakan perusahaan keuangan sebagian besar aset yang dimiliki berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur, sehingga perusahaan yang bergerak di sektor keuangan melaporkan laporan keuangannya lebih awal dibandingkan perusahaan yang bergerak di sektor non keuangan.

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat memengaruhi *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana, 2010).

3. Opini Audit

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *audit report lag* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991 dalam Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta, 2014). Perusahaan yang diberikan pendapat *unqualified opinion* cenderung ingin mengungkapkan laporan keuangannya dengan cepat kepada publik namun sebaliknya perusahaan yang mendapatkan pendapat selain *unqualified opinion* cenderung menahan terlebih dahulu laporan keuangannya untuk disampaikan kepada publik (Christine Dwi Karya Susilawati, dkk., 2012).

4. Reputasi KAP

Kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Disamping itu, KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka (Hossain dan Tayrol, 1998 dalam Charles V. Sianipar, 2010).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai *audit report lag* memperoleh hasil yang berbeda-beda. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan *audit report lag*, seperti penelitian yang dilakukan Ivena Tiono dan Yulius Jogi Christiawan (2013) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* di Bursa Efek Indonesia seperti faktor profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, jenis industri dan reputasi KAP menggunakan sampel dari tahun 2009-2011. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial, jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor lain tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya, Nur Azizah dan Ratih Kumalasari (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* seperti profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan menggunakan sampel 34 perusahaan *consumer goods industry* dan 71 perusahaan *finance* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas dan ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan rasio hutang dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara simultan, profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan, dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Christine Dwi Karya Susilawati, dkk. (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* seperti profitabilitas, solvabilitas, *holding*, opini auditor dan lamanya perusahaan menjadi klien KAP menggunakan 93 perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2010. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial, hanya faktor solvabilitas dan *holding* yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara simultan, semua faktor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* seperti total aset, jenis industri, laba atau rugi tahun berjalan, opini audit, ukuran KAP dan *debt proportion* menggunakan 128 perusahaan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003-2009. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis industri, laba atau rugi tahun berjalan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan total aset, opini audit, dan *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan jenis industri menggunakan 28 perusahaan *consumer goods industry* dan 11 perusahaan *multifinance* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004-2008. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas,

solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian tentang *audit report lag* sudah sering kali dilakukan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *audit report lag* yang terjadi di Indonesia, akan tetapi faktor-faktor yang sering digunakan adalah faktor keuangan dan faktor non keuangan. Peneliti tertarik untuk meneliti kembali hasil penelitian-penelitian tersebut atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 pada semua sektor hanya dengan menggunakan faktor-faktor non keuangan saja. Hal tersebut dikarenakan penelitian terhadap *audit report lag* hanya dengan menggunakan faktor-faktor non keuangan masih jarang dilakukan dan peneliti menilai bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu terutama pada faktor-faktor non keuangan yang memengaruhi *audit report lag*. Variabel dependen yang akan diteliti adalah *audit report lag* dan variabel independen yang akan diteliti adalah jenis industri, umur perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jenis industri secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah opini audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
4. Apakah reputasi KAP secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
5. Apakah jenis industri, umur perusahaan, opini audit dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah menemukan bukti empiris tentang:

1. Apakah ada pengaruh jenis industri, umur perusahaan, opini audit dan reputasi KAP secara parsial terhadap *audit report lag*.
2. Apakah ada pengaruh jenis industri, umur perusahaan, opini audit dan reputasi KAP secara simultan terhadap *audit report lag*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh faktor-faktor non keuangan terhadap *audit report lag*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan wawasan dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai *audit report lag* dan faktor-faktor non keuangan yang memengaruhinya.
3. Bagi auditor, untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses audit, dengan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor non keuangan yang menyebabkan *audit report lag*.
4. Bagi manajer, memicu manajer untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan yang berguna bagi *stakeholder*.
5. Bagi pihak investor, dapat memperoleh gambaran penyebab terjadinya *audit report lag*, sehingga dapat menyiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan yang akan diinvestasikan.
6. Bagi pihak badan regulator pasar modal dan dewan pembuat standar akuntansi, dapat memberikan informasi dalam mempertimbangkan faktor-faktor non keuangan yang memengaruhi *audit report lag* dalam membuat regulasi (kebijakan) tentang pelaporan keuangan.

7. Bagi akademisi, dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu auditing khususnya yang berkaitan dengan penundaan penerbitan laporan audit (*audit report lag*).